

Analisis Dampak Perilaku Wisatawan Asing di Bali Berhubungan dengan Pelanggaran Norma Sosial dan Budaya

Gabriella Hidayat; Andreas Gregorius Winarta; Trefi Ikva Putri; Olivia; Tiara Oktavia; Universitas Pradita, gabriella.hidayat@student.pradita.ac.id

ABSTRACT: Tourism in Bali is affected by the behavior of foreign tourists who violate local social and cultural norms, especially in sacred places and religious ceremonies. This problem can cause unrest for the community and damage the cultural image and social cohesion in Bali. The purpose of this study is to identify the deviant behavior of foreign tourists, its impact on the local community and the steps that have been and can be taken to address the problem. The research methodology is based on a qualitative approach, including a literature review and case studies of cultural norm violations that occurred in Bali in the last 5 years. Data was collected from relevant online news and then analyzed thematically. The results show that violations committed by foreign tourists, such as desecration of sacred places, violation of religious rules during nipa, and inappropriate behavior in sacred places, are caused by lack of cultural awareness, lack of education, and lack of supervision. The results show that multilingual cultural education for tourists, increased supervision and strict enforcement of immigration laws are solutions to maintain the sanctity of Balinese culture in the face of global tourism.

KEYWORDS: Foreign Tourists, Social Norms, Balinese Culture, Violations, Tourism.

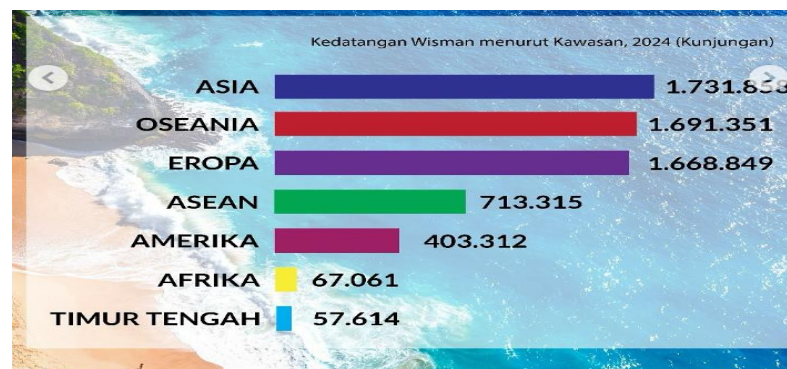
ABSTRAK: Pariwisata di Bali dipengaruhi oleh perilaku wisatawan asing yang melanggar norma-norma sosial dan budaya setempat, terutama di tempat-tempat suci dan upacara keagamaan. Masalah ini dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat dan merusak citra budaya dan kohesi sosial di Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang dari wisatawan asing, dampaknya terhadap masyarakat lokal dan langkah-langkah yang telah dan dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Metodologi penelitian didasarkan pada pendekatan kualitatif, termasuk tinjauan literatur dan studi kasus pelanggaran norma budaya yang terjadi di Bali 5 tahun terakhir. Data dikumpulkan dari berita online yang relevan dan kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan asing, seperti penodaan tempat suci, pelanggaran aturan agama saat nipa, dan perilaku yang tidak pantas di tempat suci, disebabkan oleh kurangnya kesadaran budaya, kurangnya pendidikan, dan kurangnya pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan budaya multibahasa untuk wisatawan, peningkatan pengawasan dan penegakan hukum imigrasi yang ketat merupakan solusi untuk menjaga kesucian budaya Bali dalam menghadapi pariwisata global.

KATA KUNCI: Wisatawan Asing, Norma Sosial, Budaya Bali, Pelanggaran, Pariwisata.

I. PENDAHULUAN

E.B. Tylor (1832–1917) mendefinisikan budaya sebagai suatu sistem menyeluruh yang terdiri atas unsur-unsur seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, tradisi, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang dipelajari dan dimiliki oleh individu dalam kapasitasnya sebagai bagian dari masyarakat (Rosyadah, 2020). Hal ini ditunjukkan dalam kehidupan warga Bali yang memiliki kekayaan budaya yang terus hidup dan berkembang di tengah masyarakatnya. Budaya Bali dikenal karena nilai-nilai tradisionalnya yang kaya dan cara ekspresinya yang unik. Keanekaragaman seni, adat istiadat, dan upacara keagamaan Bali menarik perhatian lokal dan internasional. Selain itu, kehidupan masyarakat adat Bali yang berdasarkan hukum adat memperkuat keunikan budaya, menjadikannya magnet yang menarik bagi orang-orang di dalam dan luar negeri (Hidayati et al., 2024).

Pengalaman berkesan para wisatawan asing selama berada di Bali sering kali menimbulkan rasa kagum yang mendalam terhadap kekayaan budaya dan spiritual pulau ini. Namun, meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Bali menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam menjaga kesucian dan nilai-nilai budaya yang telah lama dijunjung tinggi oleh masyarakat lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, sering terjadi kasus di mana wisatawan asing melakukan tindakan yang dianggap tidak sopan, tidak pantas, bahkan melanggar norma di tempat-tempat suci seperti pura atau kawasan spiritual lainnya. Berikut disajikan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada tahun 2024.



Gambar 1.1 Grafik Kedatangan Wisatawan Mancanegara menurut Kawasan, 2024. Sumber: Instagram @bpsprovbali, 2025

Berdasarkan beberapa berita yang beredar ditemukan beberapa kasus seperti seorang warga negara asing yang berasal dari Denmark dideportasi dari Bali setelah diketahui merusak *pelinggih* (tempat suci umat Hindu) di rumah seorang warga di Desa Kalibukbuk dan didapati juga seorang warga negara asing di Bali menjadi sorotan publik, setelah terekam dalam video mengambil makanan dari sesajen upacara di kuburan desa adat Kuta yang terletak di pinggir Pantai Kuta. Kejadian serupa kembali terjadi di tahun-tahun berikutnya, khususnya pada tahun 2023, di mana fenomena tersebut berlangsung sepanjang tahun, termasuk saat perayaan Hari Raya Nyepi pada 22 Maret 2023 dua turis asal Polandia ditemukan berkemah di bale bengong di Pantai Purnama, lalu terjadi lagi pada April 2023, warga negara Rusia menimbulkan kontroversi usai berpose telanjang di pohon kayu putih yang disakralkan di kawasan Pura Babakan dan terjadi lagi pada awal Oktober 2023, seorang wisatawan asing bermeditasi tanpa busana di area suci pura, sambil menghirup sesuatu melalui hidung yang diduga rokok elektrik dan hal tersebut menunjukkan pola berulang terkait perilaku wisatawan asing yang tidak menghormati nilai-nilai sakral masyarakat lokal.

Perilaku ini menimbulkan keprihatinan masyarakat terkait kurangnya pemahaman wisatawan asing terhadap adat dan budaya lokal, terutama dalam konteks ritual keagamaan Hindu di Bali. Rangkaian insiden ini mencerminkan adanya kecenderungan sebagian wisatawan asing yang tidak hanya melanggar norma sosial, tetapi juga mengabaikan nilai-nilai sakral budaya dan agama masyarakat Bali.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Halda Amalika dkk. yang berjudul *“Dampak Presidensi G20 Indonesia terhadap Peningkatan Wisatawan Mancanegara di Bali”*, disimpulkan bahwa presidensi G20 berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Namun, peningkatan tersebut turut menimbulkan dampak negatif seperti pelanggaran norma adat, lalu lintas, overstay, kerusakan fasilitas sewaan, dan praktik kerja ilegal.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Ni Putu Noni Suharyanti dkk. berjudul *“Perlindungan Hukum Terhadap Kawasan Suci Pura yang Menjadi Tempat Destinasi Pariwisata di Bali”* menunjukkan

bahwa perkembangan pariwisata juga berdampak pada pelanggaran kesucian pura, yang mengganggu nilai sakral kawasan tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya perlindungan hukum untuk mencegah pelanggaran serta menjaga nilai religius dan kesakralan pura sebagai tempat ibadah umat Hindu.

Melengkapi kedua temuan tersebut, penelitian oleh Ardiansyah dkk. yang berjudul *“Interpretasi Upaya Pencegahan Perilaku Buruk Turis Asing Melalui Perspektif Imigrasi (Analisis Kasus Perilaku Onar Turis Asing pada Wilayah Provinsi Bali)”* menyimpulkan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan asing di Bali menimbulkan berbagai permasalahan, khususnya terkait perilaku dan kepatuhan terhadap norma serta peraturan masyarakat. Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, otoritas terkait, dan masyarakat lokal melalui pengawasan, pertukaran informasi, dan pelaporan aktif guna mencegah pelanggaran yang dapat mengganggu ketertiban umum serta nilai-nilai budaya Bali.

Maka dari itu, permasalahan ini patut untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan memfokuskan pada dampak perilaku wisatawan asing di Bali yang berkaitan dengan pelanggaran norma sosial dan budaya, mengingat masih banyak wisatawan asing yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma tersebut khususnya di kawasan suci dan hari raya.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dampak perilaku wisatawan asing di Bali yang terkait dengan pelanggaran norma sosial dan budaya lokal, yang berpotensi menimbulkan konflik serta mengganggu keharmonisan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang tersebut, dampak yang ditimbulkan, faktor penyebabnya, serta respons masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah ini guna merumuskan solusi yang dapat meningkatkan kesadaran budaya wisatawan asing dan menjaga keharmonisan pariwisata di Bali.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan dan menguraikan peristiwa. Metode ini juga bersifat analisis yang menafsirkan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta akibat dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Malahati et al., 2023). Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur dan studi kasus, dengan sumber data utama berasal dari berbagai pemberitaan yang beredar di platform daring. Studi kasus merupakan metode empiris yang menyelidiki kasus dengan mendalam (Nurahma & Hendriani, 2021). Proses pengumpulan data melibatkan identifikasi dan seleksi berita-berita yang relevan dengan isu penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan komparasi antara berita dari sumber yang berbeda untuk memastikan validitas dan relevansi informasi sebelum melakukan analisis dan evaluasi data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data yang telah didapat akan dianalisis dengan analisis tematik, yang mengidentifikasi, menganalisis, dan menyampaikan tema atau pola yang ada di dalam data. (Sitasari, 2022).

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Studi Kasus

Berdasarkan pemberitaan SindoNews, pada Oktober 2020, seorang warga negara Denmark berinisial LC dideportasi dari Bali setelah diketahui merusak dua pelinggih (tempat suci umat Hindu) dengan cara menendang hingga roboh dan jatuh di rumah seorang warga di Desa Kalibukbuk, Buleleng. Dalam sebuah video yang beredar luas di internet, LC terlihat menendang pelinggih tersebut hingga roboh dan mengundang kemarahan warga Bali. Pada tanggal 21 April 2022, LC ditahan oleh pihak imigrasi berdasarkan Pasal 75 Undang-Undang Keimigrasian No. 6 Tahun 2011 dan akhirnya dideportasi menggunakan

maskapai KLM Royal Dutch Airline KL 836 ke Denmark karena mengancam ketertiban dan keamanan publik (sindonews.com).

Berdasarkan berita iNews Bali, seorang warga negara asing di Bali menjadi populer setelah ia terekam dalam video mengambil makanan dari sesajen upacara di kuburan desa adat Kuta yang terletak di pinggir Pantai Kuta. Rekaman tersebut menunjukkan pria tersebut membungkuk di depan sesajen, memasukkan makanan ke dalam kantong plastik dan langsung memakannya. Kepala Satpol PP Badung, I Gusti Agung Ketut Suryanegara, menduga bahwa orang asing tersebut adalah orang yang sebelumnya terlihat mengemis di daerah Pecatu. Insiden ini telah menimbulkan keprihatinan publik tentang perilaku wisatawan asing yang tidak memahami dan menghormati adat istiadat dan budaya lokal, terutama dalam konteks upacara keagamaan Hindu di Bali (bali.inews.id).

Berdasarkan berita dari inilah.com yang ditulis oleh Hartono (2023), menjelaskan bahwa pada Hari Raya Nyepi 22 Maret 2023, dua turis asal Polandia, KG dan BKW, berusia 39 dan 25 tahun, ditemukan oleh pecalang berkemah di bale bengong di Pantai Purnama, Sukawati, Gianyar, Bali. Mereka berdebat dengan pecalang yang menegur karena aktivitas tersebut melanggar aturan Nyepi, di mana seluruh aktivitas di luar rumah dilarang. Pasangan backpacker ini mengaku mengetahui aturan Nyepi namun tetap berkemah karena kehabisan bekal dan tidak memiliki tempat menginap. Mereka diserahkan ke Imigrasi Denpasar setelah dilaporkan ke Polsek Sukawati dan dikenai tindakan administratif keimigrasian berupa deportasi sesuai Pasal 75 ayat (1) UU No. 6 Tahun 2011. Pada tanggal 25 Maret 2023, mereka dideportasi ke Polandia melalui Bandara Internasional Ngurah Rai (Hartono, 2023).

Dilansir dari berita Antaranews, pada awal Oktober 2023, Departemen Imigrasi di Denpasar, Bali seorang warga negara asing yang terekam dalam sebuah video sedang bermeditasi tanpa busana di area suci sebuah pura di Bali. Video yang diposting di media sosial tersebut menunjukkan seorang pemuda berjongkok di depan pelinggih dengan latar belakang perbukitan hijau, memejamkan mata dan menghirup sesuatu melalui hidungnya yang diduga rokok elektrik. Pihak Imigrasi

telah mengidentifikasi orang asing tersebut, namun belum memberikan rincian lebih lanjut karena pencarian masih berlangsung. Pihak Imigrasi juga bekerja sama dengan Direktorat Intelkam Polda Bali dan mencoba menghubungi akun media sosial yang pertama kali menyebarkan video tersebut untuk mengetahui waktu dan tempat kejadian (Antaraneews.com).

Berdasarkan berita dari Kompas.com, pada April 2023, seorang warga negara Rusia berinisial LK menjadi sorotan publik setelah berpose telanjang di pohon kayu putih yang disakralkan di kawasan Pura Babakan, Kabupaten Tabanan, Bali. Aksi tersebut memicu kemarahan masyarakat Bali karena dianggap melecehkan kesucian tempat ibadah. Menanggapi hal ini, Imigrasi Denpasar segera melakukan penyelidikan dan menegaskan bahwa pelanggaran terhadap nilai-nilai budaya dan adat lokal tidak dapat ditoleransi. Meski demikian, pihak Imigrasi juga mengingatkan bahwa wisatawan asing tidak selalu sepenuhnya bersalah, karena edukasi dan pengawasan terhadap perilaku turis merupakan tanggung jawab bersama. Kasus ini menambah daftar pelanggaran serupa oleh warga negara asing di Bali, yang memicu kekhawatiran terhadap reputasi pariwisata serta kelestarian budaya lokal (Kompas.com).

B. Faktor Pelanggaran

Dari deretan kasus wisatawan asing di Bali pada periode 2020-2023, diperlihatkan pelanggaran-pelanggaran yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan hukum lokal. LC merusak tempat suci umat Hindu, serta LK yang berpose telanjang di pohon sakral dianggap sangat tidak menghormati dan melecehkan nilai-nilai agama Hindu yang sangat dijunjung tinggi oleh warga Bali, mengingat bahwa masyarakat Bali juga masih berpegang teguh pada budaya dan adat istiadat mereka (Kirana dan Sugama, 2023). KG dan BKW kurang menghormati warga Bali dengan melanggar aturan melalui berkemah saat Hari Raya Nyepi, sehingga mengganggu kesakralan Nyepi. Warga asing yang bermeditasi di area pura tanpa busana menandakan bahwa ia tidak menghargai kesucian

tempat ibadah. Faktor lain yang berkontribusi dalam pelanggaran tersebut juga dikarenakan minimnya pengawasan juga kurangnya penegakan hukum yang kuat dari masyarakat lokal maupun pemerintahan daerah Bali (Min dan Perbawa, 2024).

C. Dampak Perilaku Wisatawan

Serangkaian perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa turis asing di Bali merupakan bukti adanya ketidakseimbangan yang serius dalam kebangkitan pariwisata global dan pelestarian kearifan budaya lokal yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Bali. Kasus-kasus seperti kerusakan situs-situs suci, pelanggaran norma-norma agama selama Hari Raya Nyepi, dan tindakan-tindakan vulgar di situs-situs suci mencerminkan krisis penghormatan terhadap norma-norma sosial dan spiritual masyarakat lokal.

Tindakan-tindakan ini tidak hanya merupakan pelanggaran hukum, tetapi juga mencoreng identitas budaya Bali yang didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual seperti Tri Hita Karana (keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan). Purandina (2020) menyatakan konsep Tri Hita Karana menekankan internalisasi nilai-nilai religius yang mendorong kehidupan bersama yang harmonis, penghormatan terhadap prinsip keadilan, penguatan etika demokratis, pembentukan karakter jujur, serta pengembangan kesadaran ekologis dalam upaya pelestarian lingkungan alam (Suryawan et al., 2022).

Insiden seperti kerusakan pelinggih oleh seorang warga negara Denmark atau sesi foto telanjang seorang turis Rusia di atas pohon suci, merupakan bentuk konkret dari penodaan agama yang memicu kemarahan kolektif. Peristiwa-peristiwa ini dapat menimbulkan rasa tidak aman secara budaya, di mana masyarakat merasa kehilangan kendali atas ruang-ruang suci mereka

Di sisi lain, kasus turis yang memakan sesajen upacara di pinggir Pantai Kuta, serta turis Polandia yang melanggar aturan Nyepi, menunjukkan bahwa pengunjung tertentu tidak hanya melanggar norma-norma budaya, tetapi juga membahayakan ketertiban umum. Hal

ini menyoroti hubungan antara pariwisata yang tidak terkendali dan meningkatnya ancaman terhadap keamanan publik, memberikan tekanan tambahan pada otoritas lokal dan merusak kepercayaan publik terhadap sektor pariwisata di Bali.

D. Solusi

Menanggapi banyaknya pelanggaran norma budaya dan sosial oleh wisatawan yang ada di Bali, diperlukan solusi yang tepat dan sigap agar bisa menjadi dasar hukum yang kuat. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian (2011), Pasal 75 ayat (1) menyatakan bahwa Pejabat Imigrasi berwenang melakukan Tindakan Administratif Keimigrasian terhadap Orang Asing yang berada di Wilayah Indonesia yang melakukan kegiatan berbahaya dan patut diduga membahayakan keamanan dan ketertiban umum atau tidak menghormati atau tidak menaati peraturan perundang-undangan. Tindakan ini bisa berupa deportasi dan penolakan bagi wisatawan bali yang sudah terkena daftar hitam itu adalah salah satu hukum utama dan sering digunakan

Selanjutnya, peran pemerintah daerah sangat amat penting dalam hal ini untuk memperkuat pengawasan di semua perilaku wisatawan yang berada di bali, khususnya dalam konteks budaya dan upacara adat, dan alangkah baiknya penduduk setempat membuat surat edaran tentang panduan atau syarat yang harus dilakukan oleh wisatawan selama di bali dan harus dilengkapi dengan informasi multibahasa yang mudah dimengerti oleh wisatawan dan surat ini harus didistribusikan di seluruh tempat yang memiliki hubungan dengan pariwisata atau wisatawan asing.

Dan yang tidak kalah penting seluruh warga dan juga aparat wajib melakukan edukasi budaya lokal kepada wisatawan asing ini dapat membuat mereka lebih mengerti bagaimana cara menghargai dan berperilaku sopan di negara lain yang memiliki budaya dan peraturan yang berbeda. Dengan adanya kerjasama antara penegak hukum dan bantuan masyarakat dalam hal regulasi daerah dan edukasi yang rata kepada wisatawan, budaya di bali akan diharapkan akan selalu terjaga

di tengah arus pariwisata global yang semakin memiliki banyak perbedaan.

IV. KESIMPULAN

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sejumlah wisatawan asing, menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pariwisata dengan pelestarian nilai-nilai budaya lokal di Bali. Dengan adanya banyak pelanggaran dan perilaku tidak senonoh saat upacara keagamaan atau di tempat suci yang sakral, menunjukkan kurangnya pemahaman wisatawan asing terhadap budaya Bali. Hal ini tidak hanya memunculkan keresahan bagi masyarakat lokal di sekitar, tapi juga dapat mencoreng citra Bali sebagai Pulau Dewata yang menunjukkan betapa kentatnya budaya Hindu di Bali. Permasalahan ini perlu diatasi dengan menerapkan tindakan hukum yang tegas. Alangkah baiknya, jika dilakukan juga edukasi tentang budaya Bali dengan ragam bahasa. Dengan begitu, masyarakat lokal dan wisatawan dapat berinteraksi secara harmonis dengan menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Alit, Bagus (2021, April 29). Viral Bule di Bali Mengais Makanan Bekas Sesajen untuk Dimakan. iNews Bali. Diambil dari <https://bali.inews.id/amp/berita/viral-bule-di-bali-mengais-makanan-bekas-sesajen-untuk-dimakan>
- Amalika, H., Izza, S. R., & Ardiani, D. (2024). Dampak Presidensi G20 Indonesia terhadap Peningkatan Wisatawan Mancanegara di Bali. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-13. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd/article/view/332/264>
- Andra, K., & Kirana, F. (2023). PENEGAKAN HUKUM BAGI WISATAWAN YANG MELECEHKAN OBJEK WISATA SUCI DI BALI. *Jurnal Kertha Negara*, 11(11), 1254–1265. <https://travel.kompas.com/read/2019/08/12/175156527/kasus-viral-turis->
- Ardiansyah, A. INTERPRETASI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BURUK TURIS ASING MELALUI PERSPEKTIF IMIGRASI (ANALISIS KASUS PERILAKU ONAR TURIS ASING PADA WILAYAH PROVINSI BALI). https://www.researchgate.net/profile/Choirul-Yusuf-2/publication/374537589_IMPLICATIONS_OF_AUTOGATE_AS_THE_OPTIMIZATION_OF_IMMIGRATION_TECHNOLOGY_IN_RELATIONSHIP_TO_REDUCE_THE_CRIMINAL_ACTION_OF_HUMAN_TRAFFICKING/links/6551b45cb86a1d521bd83dc3/IMPLICATIONS-OF-AUTOGATE-AS-THE-OPTIMIZATION-OF-IMMIGRATION-TECHNOLOGY-IN-RELATIONSHIP-TO-REDUCE-THE-CRIMINAL-ACTION-OF-HUMAN-TRAFFICKING.pdf
- Bestari, I. P. P., Suryawardani, I. O., & Wiranatha, A. S. (2020). Respon terhadap Otentisitas: Tanggapan Wisatawan Asing terhadap Unsur-unsur Budaya dalam Tiga Hotel Internasional di Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(1), 139-162. <https://www.researchgate.net/publication/340737530> Respon te

[rhadap Otentisitas Tanggapan Wisatawan Asing terhadap Unsur-unsur Budaya dalam Tiga Hotel Internasional di Bali](#)

- Cahigas, M. M. L., Prasetyo, Y. T., Alexander, J., Sutapa, P. L., Wiratama, S., Arvin, V., ... & Persada, S. F. (2022). Factors affecting visiting behavior to Bali during the COVID-19 pandemic: An extended theory of planned behavior approach. *Sustainability*, 14(16), 10424. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/16/10424>
- Chusna, Miftahul (2022, April 23). Warga Negara Denmark Perusak Tempat Ibadah Hindu Diusir dari Bali. SindoNews. Diambil dari <https://daerah.sindonews.com/read/751561/174/warga-negara-denmark-perusak-tempat-ibadah-hindu-diusir-dari-bali-1650654254>
- Darma Putra, I. N., Verheijen, B., Ardika, I. W., & Yanthy, P. S. (2021). Affinity tourism and exotic tourism in Bali. The Chinese and Indian tourist gaze in the Garuda Wisnu Kencana Park. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 19(4), 427-443.
- Ginta, Y. V. S & Krisiandi (2023, April 13). WNA Sering Berpose Telanjang di Tempat Sakral di Bali, Imigrasi: Jangan Melulu Salahkan Orang Asing... [Kompas.com](https://regional.kompas.com/read/2023/04/13/200801678/wna-sering-berpose-telanjang-di-tempat-sakral-di-bali-imigrasi-jangan). Diambil dari <https://regional.kompas.com/read/2023/04/13/200801678/wna-sering-berpose-telanjang-di-tempat-sakral-di-bali-imigrasi-jangan>
- Hartono, Anton (2023, Maret 23). Camping saat Nyepi di Bali, 2 Bule Asal Polandia Ditangkap. [inilah.com](https://www.inilah.com/camping-saat-nyepi-di-bali-2-bule-asal-polandia-ditangkap). Diambil dari <https://www.inilah.com/camping-saat-nyepi-di-bali-2-bule-asal-polandia-ditangkap>
- Hidayati, L. N., Sari, L., Salsabila, S. R., Oktavia, M. M., & Dewi, A. L. (2024). KORELASI HUKUM AGAMA DAN ADAT: PENERAPAN SANKSI TERHADAP PELANGGARAN WISATAWAN DI BALI <https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/2952/2790>
- Indonesia. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 52.

https://www.imigrasi.go.id/uu_imigrasi/bab-7-tindakan-administratif-keimigrasian#:~:text=Pasal%2075,tidak%20menaati%20peraturan%20perundang%2Dundangan.

Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902/pdf>

Min, S. D., Sukawati, K., & Perbawa, L. P. (2024). *Perlindungan Hukum Terhadap Kawasan Suci Pura yang Menjadi Tempat Destinasi Pariwisata di Bali*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/article/view/110000>

Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119-129. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/106994167/206-libre.pdf?1698514263=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTinjauan sistematis studi k asus dalam pe.pdf&Expires=1748528793&Signature=d8JdT46Og KW9y5LEMhSIxa8IwjBO0Ar2nw8Bcv7eKcmR4Hn3~ZDnqs8Fi OHYJi43Rn-Fc9TOnm0gXM40JwNYqyLYjaicU2JR03f9BQrzAXuTsdmF XiVhmd10wC4IrrAraSoq8yU7mjExnG9ltW9nZPtZPr7Q8TjkAf CCAGg1kBvEO8oJHBIpRTtA-RtR-wcWAmxgTK62fUcCPVKuk97J8N7QV5EEeAyZwxEIYG0LRe 5X6JCfzyjs03rEiYFHyddFh3Fi-GatKBZOXL5OITq60VkcgORzSwn-A727IYHnKMEEOnieUEoLqyVa93LMCLMKNRwYzdiXj-Xpnf6bog_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/106994167/206-libre.pdf?1698514263=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTinjauan+sistematis+studi+kasus+dalam+pe.pdf&Expires=1748528793&Signature=d8JdT46OgKW9y5LEMhSIxa8IwjBO0Ar2nw8Bcv7eKcmR4Hn3~ZDnqs8FiOHYJi43Rn-Fc9TOnm0gXM40JwNYqyLYjaicU2JR03f9BQrzAXuTsdmFXiVhmd10wC4IrrAraSoq8yU7mjExnG9ltW9nZPtZPr7Q8TjkAfCCAGg1kBvEO8oJHBIpRTtA-RtR-wcWAmxgTK62fUcCPVKuk97J8N7QV5EEeAyZwxEIYG0LRe5X6JCfzyjs03rEiYFHyddFh3Fi-GatKBZOXL5OITq60VkcgORzSwn-A727IYHnKMEEOnieUEoLqyVa93LMCLMKNRwYzdiXj-Xpnf6bog_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)

Rosyadah, A. (2020). *Dampak Penanaman Budaya Religius Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Purwoasri Kab. Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI). <https://etheses.iainkediri.ac.id/1424/>

- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. In *Forum Ilmiah* (Vol. 19, No. 1, pp. 77-84). https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf
- Suharyanti, N. P. N., & Sutrisni, N. K. PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KAWASAN SUCI PURA YANG MENJADI TEMPAT DESTINASI PARIWISATA DI BALI. <http://repository.untar.ac.id/45447/1/Jurnal%20Gabungan.pdf#page=86>
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPMu/article/view/5555/25011>
- Taufiq, M. L., & Gusriza, F. (2023). Dampak Perilaku Wisatawan Asing di Bali Dan Respon Sentimen Pengguna Twitter. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 5(2). <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIIP/article/view/1319>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6187/5167/11729>
- Wiguna, D. K. S. (2023, Oktober 2). Imigrasi Denpasar kejar WNA telanjang di pura. ANTARA BALI. Diambil dari <https://bali.antaranews.com/berita/326373/imigrasi-denpasar-kejar-wna-telanjang-di-pura>